

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS X TKJ 2 SMK MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU

Isnaniah

Guru Bahasa Inggris SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Surel: isnaniahina@yahoo.com

Abstract: Application Of Picture And Picture Cooperative Learning Models To Improve Speaking Ability Class X TKJ Students 2 Smk Muhammadiyah 1 Pekanbaru. This research was conducted with the aim to determine the effect of the application of the picture and picture cooperative learning model to improve the speaking ability of class X TKJ 2 students at SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, of the total 28 students there were 9 students or 32.14% who had not reached The minimum completeness criteria (KKM), while those who had reached the minimum completeness criteria were 19 students or 67.86%. This research is a class action research or class action research by applying the picture and picture cooperative learning model which is conducted in two cycles, in which each cycle consists of 4 stages, namely the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The subjects of this study were 28 students of class X TKJ 2 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru. The instrument used in data collection was a learning outcome test. The results showed that the students' speaking ability had increased by using the picture and picture cooperative learning model. In the initial data before being given the action, it was seen that the class average score of the students' speaking ability was 71.2 and the percentage of completeness was only 67.86%. In the action cycle I with the application of the picture and picture cooperative learning model, it was obtained that the class average score was 81.45 with the presentation of completeness increased, namely to be 89.29%, while in the second cycle action with the application of the cooperative learning model picture and picture the students' speaking ability experienced the increase in the class average score, namely the bias reached 85.00 with the presentation of completeness also increased, namely reaching 100%.

Keywords : *Classroom Action Research, Speaking Skills, Cooperative Picture and Picture*

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Peserta Didik Kelas X TKJ 2 Smk Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif picture and picture untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas X TKJ 2 di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru, dari jumlah 28 orang peserta didik terdapat 9 orang peserta didik atau 32,14 % yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sedangkan yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 19 orang peserta didik atau 67,86 %. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau class action research dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif picture and picture yang dilakukan dalam dua siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X TKJ 2 SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru yang berjumlah 28 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara peserta didik mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture. Pada data awal sebelum diberikan tindakan terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kemampuan berbicara peserta didik 71, 2 dan presentase ketuntasan hanya 67, 86 %. Pada tindakan siklus I dengan penerapan model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Picture And Picture (Hal. 59-65)

pembelajaran kooperatif *picture and picture* diperoleh nilai rata-rata kelas 81,45 dengan presentasi ketuntasan mengalami peningkatan yaitu menjadi 89,29 % sedangkan pada tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture* kemampuan berbicara peserta didik mengalami kenaikan pada nilai rata-rata kelas yaitu bias mencapai 85,00 dengan presentasi ketuntasan juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 100 %.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, kemampuan berbicara, Kooperatif *Picture and Picture*

PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru beralamat di Jl. Senapelan no. 10 A Pekanbaru, merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pariwisata. SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Jadwal belajar di SMK Muhammadiyah 1 Pekanbaru hanya 5 hari yaitu dimulai pada hari Senin (10 jam pelajaran), hari Selasa (11 jam pelajaran), Rabu (11 jam Pelajaran), Kamis (12 jam Pelajaran) dan Jum'at (8 jam pelajaran), jumlah jam belajar di SMK Muhammadiyah per minggu 52 jam @ 40 menit. Jam belajar dimulai pukul 7.00 s/d 15.40 kecuali hari Kamis dimulai pukul 7.00 s/d 17.00. Hari Sabtu khusus untuk ekstrakurikuler.

Sebagaimana kita ketahui bersama kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh peserta didik, mengingat bahasa Inggris adalah salah satu bahasa Asing yang memiliki peranan yang sangat penting di era globalisasi sekarang ini, khususnya dalam menyongsong AFTA (ASEAN *Free Trade Asia*) di mana Indonesia termasuk salah satu negara ke dalam kawasan Perdagangan Bebas sehingga bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa pengantar yang telah menjadi kebutuhan tersendiri dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

Oleh sebab itu untuk menghasilkan peserta didik yang siap pakai didunia pendidikan dan dunia kerja maka SMK Muhammadiyah 1 menitik beratkan pembelajaran bahasa Inggris di kelas pada 4 keahlian yaitu Membaca (*Reading*), Mendengarkan (*Listening*), Berbicara (*Speaking*) dan Menulis (*Writing*). Dari ke-4 keterampilan yang dipelajari, ternyata

keterampilan berbicara lah yang hasilnya kurang berjalan sebagaimana mestinya. Pada dasarnya bahasa Inggris hanyalah sebagai bahasa yang fungsinya adalah sebagai alat untuk komunikasi, setidaknya peserta didik masih bisa menggunakannya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas, namun hal ini pun tidak terlaksana, peserta didik masih tetap saja sulit berbicara dengan berbagai alasan yang dilontarkannya, seperti malu, takut salah nanti ditertawakan, dst.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian yang disajikan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis jalur. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Muhammadiyah 1 Pekanbaru kelas X TKJ 2 pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X TKJ 2, 28 peserta didik. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian kemampuan berbicara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan model kooperatif *picture and picture*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan tersebut maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara dalam pelajaran bahasa Inggris, oleh sebab itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri

dari 2 x pertemuan. Materi yang dipelajari pada siklus I yaitu Teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang orang, sedangkan pada siklus II materi yang dipelajari adalah Teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Ulangan Harian Siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

Nilai	Ketuntasan Peserta Didik	
	Jumlah peserta didik yang tuntas (%)	Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas (%)
Ulangan Harian (UH) 1	25 peserta didik (89,29 %)	3 peserta didik (10,71 %)
Predikat (Skor) Ketuntasan	81,43 atau 3,26 (B)	
Kategori Ketuntasan	Baik	

Tabel 4.2 Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Ulangan Harian Siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*

Nilai	Ketuntasan Peserta Didik	
	Jumlah peserta didik yang tuntas (%)	Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas (%)
Ulangan Harian (UH) 1	28 peserta didik (100 %)	0 peserta didik (0 %)
Predikat (Skor) Ketuntasan	85, 00 atau 3,4 (B +)	
Kategori Ketuntasan	Baik	

Dari Analisa data yang tercantum pada tabel-tabel tersebut diatas dapat kita lihat adanya kesenjangan antara nilai sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pada siklus I peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif *picture and picture*, sehingga sikap nya masih biasa-biasa saja, begitu juga dengan disiplinnya juga masih biasa-biasa saja termasuk juga kejujuran, tanggung jawab dan kerjasamanya. Namun dengan berlanjutnya proses dan refleksi yang diadakan oleh peneliti, maka pada siklus II terjadi peningkatan.

Demikian halnya dengan penilaian keterampilan pada siklus I juga peserta didik masih biasa-biasa saja, tidak antusias sama sekali tapi berjalannya proses pembelajaran selanjutnya keterampilan peserta didik mengalami peningkatan.

Berikut ini adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti mulai dari bulan Oktober 2016 sampai bulan Januari 2017

1. SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I direncanakan 2 x pertemuan yaitu pada 31 Oktober dan 7 November 2016. Untuk itu peneliti telah mempersiapkan silabus, RPP KD tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang orang) serta peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, dan juga blangko nilai pengetahuan. Materi ajar dan juga media pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang orang. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, dan lembar soal.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober – 7 November 2016. Peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Inggris lainnya untuk minta saran dan masukan sekaligus membantu mengobservasi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

- b. Tahap Tindakan
1. Pada pertemuan 1 siklus I yang dilaksanakan tanggal 31 Oktober 2016, Guru memberikan salam dan berdoa bersama.
 2. Guru mengabsen peserta didik, ternyata ada 1 orang peserta didik yang tidak dapat hadir karena sakit dan memeriksa keadaan kelas (bersih dan tidak ada sampah berserakan) dan bertanya tentang kesiapan peserta didik (Implementasi nilai kedisiplinan)
 3. Selanjutnya Guru mereview materi pembelajaran minggu lalu
 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
 5. Guru memberikan apersepsi tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang orang (Siklus I)
 6. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
 7. Guru menayangkan deskripsi tentang orang, orang-orang terkenal yang ada di Indonesia dan juga di dunia.
 8. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda untuk mendeskripsikan tentang orang terkenal dan mempresentasikannya di depan kelas.
 9. Guru menilai dan memberikan reward atau penghargaan kepada kelompok yang bagus dalam penampilannya.
 10. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 11. Guru dan peserta didik mereview hasil pembelajaran tentang teks deskriptif lisan dan tulis tentang orang.
- 3 Tahap Pengamatan
1. Observer atau pengamat mengamati kegiatan peserta didik dengan menggunakan instrumen pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 2. Guru mengevaluasi respon peserta didik selama proses pembelajaran.
 3. Guru mengoreksi tugas peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri.
 4. Guru dan observer mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dan menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
 5. Guru mengamati kemampuan peserta didik ketika mempresentasikan tugasnya di depan kelas
 6. Menganalisis data hasil ulangan pada akhir siklus I serta hasil observasi.
 7. Dari hasil pengamatan pada siklus I terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari :
 - a. Hasil belajar kognitif dari nilai rata-rata UH pada materi *Past Tense* dan *Past Perfect Tense* ke siklus I rata-rata naik dari 71,2 menjadi 81,43
 - b. Untuk ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada siklus I, ketuntasan belajar sebelumnya 67,86 % mengalami peningkatan menjadi 89, 29 %
 - c. Masih ada 3 peserta didik yang belum serius dalam belajar (10,71 %)
 - d. Masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin (30,80 %)
 - e. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas (13, 48 %)
 - f. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang bertanggungjawab (35,27 %)
 - g. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang bekerjasama dengan peserta didik lainnya (29,01 %)

- h. Masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sedikit kosakata atau *vocabulary* (29, 47 %)
- i. Masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar berbicara dalam bahasa Inggris (28, 13 %)
- j. Masih ada beberapa peserta didik yang belum pas dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris (27, 68 %)
- k. Masih ada beberapa peserta didik yang belum pas dalam pemakaian intonasi dalam berbicara bahasa Inggris (20, 98 %)

1. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 November 2016, hasil yang diperoleh pada saat observasi dan evaluasi sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis datanya. Pada siklus I di dapatkan hasil sebagai berikut :

- 1. Guru lebih meningkatkan minat peserta didik dengan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan lebih mengaitkannya dengan pelajaran sehari-hari.
- 2. Huru bertanya dengan menggunakan teknik yang berbeda
- 3. Tampilan media pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mudah dipahami.
- 4. Pengelolaan waktu lebih efektif
- 5. Pembagian kelompok lebih diacak lagi sehingga merata antara peserta didik yang pintar, rajin, malas dan banyak main.

2. SIKLUS II

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II direncanakan 2 x pertemuan yaitu pada 14 November dan 21 November 2016. Untuk itu peneliti telah mempersiapkan silabus, RPP (KD tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal) serta peneliti juga mempersiapkan instrumen penilaian sikap dan keterampilan, dan juga blangko nilai pengetahuan. Materi ajar dan juga media

pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal.. Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi, dan lembar soal.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 11 - 21 November 2016. Peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Inggris lainnya untuk minta saran dan masukan sekaligus membantu mengobservasi sikap peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Tahap Tindakan

- 1. Pada pertemuan 1 siklus II yang dilaksanakan tanggal 14 November dan 21 November 2016, Guru memberikan salam dan berdoa bersama.
- 2. Guru mengabsen peserta didik, ternyata ada 1 orang peserta didik yang tidak dapat hadir karena sakit dan memeriksa keadaan kelas (bersih dan tidak ada sampah berserakan) dan bertanya tentang kesiapan peserta didik (Implementasi nilai kedisiplinan)
- 3. Selanjutnya Guru mereview materi pembelajaran minggu lalu
- 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 5. Guru memberikan apersepsi tentang teks deskriptif lisan dan tulis sederhana tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal. (Siklus II)
- 6. Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 peserta didik dan membagikan lembar kerja kepada peserta didik.
- 7. Guru menayangkan deskripsi tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal 1 yang ada di Indonesia dan juga di dunia.
- 8. Masing-masing kelompok mendapat tugas yang berbeda untuk

- mendeskripsikan tentang tempat-tempat wisata dan bangunan bersejarah terkenal dan mempresentasikannya di depan kelas.
9. Guru menilai dan memberikan *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang bagus dalam penampilannya.
 10. Guru dan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
 11. Guru dan peserta didik mereview hasil pembelajaran tentang teks deskriptif lisan dan tulis tentang tem[at-tempat wisata dan bangunan bersejarah lainnya.
- 3 Tahap Pengamatan
1. Observer atau pengamat mengamati kegiatan peserta didik dengan menggunakan instrumen pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
 2. Guru mengevaluasi respon peserta didik selama proses pembelajaran.
 3. Guru mengoreksi tugas peserta didik untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri.
 4. Guru dan observer mengamati peserta didik selama proses pembelajaran dan menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dalam kelompoknya.
 5. Guru mengamati kemampuan peserta didik ketika mempresentasikan tugasnya di depan kelas
 6. Menganalisis data hasil ulangan pada akhir siklus II serta hasil observasi.
 7. Dari hasil pengamatan pada siklus II terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari :
 - a. Hasil belajar kognitif dari nilai rata-rata UH pada materi pada siklus I ke siklus II rata-rata naik dari 81,43 menjadi 85,00.
 - b. Untuk ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan pada siklus II, ketuntasan belajar sebelumnya 89,29 % mengalami peningkatan menjadi 100 %
- c. Masih ada beberapa peserta didik yang belum disiplin (25, 89 %)
 - d. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas (24, 66 %)
 - e. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang bertanggungjawab (24,55 %)
 - f. Masih ada beberapa peserta didik yang kurang bekerja sama dengan peserta didik lainnya (20,98 %)
 - g. Masih ada beberapa peserta didik yang memiliki sedikit kosakata atau *vocabulary* (24,10 %)
 - h. Masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar berbicara dalam bahasa Inggris (21,43 %)
 - i. Masih ada beberapa peserta didik yang belum pas dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris (20,98 %)
 - j. Masih ada beberapa peserta didik yang belum pas dalam pemakaian intonasi dalam berbicara bahasa Inggris (19,19 %)
- 4 Tahap Refleksi
- Pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 22 – 30 November 2016, hasil yang diperoleh pada saat observasi dan evaluasi sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis datanya. Pada siklus I di dapatkan hasil sebagai berikut :
1. Guru lebih meningkatkan minat peserta didik dengan memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan lebih mengaitkannya dengan pelajaran sehari-hari.
 2. Guru bertanya dengan menggunakan teknik yang berbeda
 3. Tampilan media pembelajaran lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mudah dipahami.
 4. Pengelolaan waktu lebih efektif
 5. Pembagian kelompok lebih diacak lagi sehingga merata antara peserta didik yang pintar, rajin, malas dan banyak main.
- Penilaian hasil belajar kognitif atau pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan yang sebelumnya adalah 71,2

dengan tingkat ketuntasan 67,86 % menjadi 81,43 dengan tingkat ketuntasan 89,29 % (siklus I) sedangkan pada siklus II menjadi 85,00 dengan tingkat ketuntasan 100 %.

Penilaian hasil belajar afektif atau sikap juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I, sikap disiplin peserta didik adalah 2,82 (69,20 %) B -, Sikap jujur 2,71 (66,52 %) B -, Tanggung jawab 2,64 (64,71 %) C +, kerja sama 2,86 (70,09 %) B +. Pada siklus II sikap disiplin peserta didik mengalami peningkatan yaitu 2,97 (74,11 %) B -, kejujuran 3,00 (76,34 %) B, tanggung jawab 3,02 (75,45 %) B, dan kerjasama 3,16 (79,02 %) B.

Penilaian hasil belajar psikomotorik atau keterampilan juga mengalami peningkatan pada siklus I, *Vocabulary* atau kosakata 2,83 (70,53 %) B -, Kelancaran atau fluency 2,88 (71,87 %) B-, *Pronunciation* atau pengucapan yaitu 2,90 (72,32 %) B-, dan *Intonation* atau intonasi 2,95 (71,66) B -, sedangkan pada siklus II yaitu Kosakata atau *vocabulary* 3,04 (75,90 %) B, Kelancaran atau *fluency* yaitu 3,15 (78,57 %) B, Pengucapan atau *pronunciation* 3,16 (79,02 %) B, dan Intonasi 3,23 (80,81 %) B.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan:

1. Model pembelajaran kooperatif *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X TKJ 2 dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Meskipun masih kurang terlihat perubahan yang signifikan, hal ini disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran ini, namun dengan bimbingan dari guru, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.
2. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga menimbulkan motivasi peserta didik
3. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan

menampilkan media pembelajaran yang menarik buat peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- E, Mulyasa. (2013). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Risnadedi. (2001). *Develoving Students Speaking Ability*. Journal of SMP Negeri 17 Pekanbaru.
- Johnson, D.W, Johnson, R.T, E.J. (2010). *Colaborate Learning Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Bandung Nusamedia.
- Khoirul Huda. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Role Playing*. Jurnal SMP Negeri 1 Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah (16), 17-22.
- Eva Latipah (201) *Pengantar psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PEDAGOGIA (PT. Pustaka Insan Madani)